TECHBUS
TECHNOLOGY, BUSINESS AND ENTREPRENEURSHIP
E-ISSN: 2988-6635
Vol.2, No.1, Juli 2024

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA BANJARBARU

Syifaul Uyun[1], Dr. Supriyanto, M. Pd[2], Prof. Dr. Suratno, M. Pd[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
uyunsyifa09@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci :
UMKM;
SAK EMKM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kota Banjarbaru. Metode penenelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh UMKM yang ada di Kota Banjarbaru dengan jumlah 116 UMKM, sampel yang diambil yaitu 90 UMKM, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan analisis korelasi berganda, analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara bersama-sama seluruh variabel berpengaruh secara sedang dalam mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di kota Banjarbaru dengan nilai Ry_{1234} 0,527, secara parsial tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif yang rendah terhadap penerapan SAK EMKM dengan nilai 0,304 ($p<0,05$), pemahaman teknologi informasi dengan nilai korelasi 0,085($p>0,05$) memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap penerapan SAK EMKM, pemahaman akuntansi dengan nilai 0,06 ($p<0,05$) memiliki pengaruh positif yang rendah terhadap penerapan SAK EMKM, serta sosialisasi dan pelatihan dengan nilai 0,264 ($p<0,05$) memiliki pengaruh positif yang rendah terhadap penerapan SAK EMKM.

Keywords:
MSMEs;
SAK EMKM.

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the application of financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the city of Banjarbaru. The research method used is quantitative research. The population is all MSMEs in Banjarbaru City with a total of 116 MSMEs, the sample taken is 90 MSMEs, data collection techniques use questionnaires, data analysis uses multiple correlation analysis, partial correlation analysis. The results of the research show that, together all variables have a moderate influence in influencing the implementation of SAK EMKM among MSME actors in the city of Banjarbaru with a value of Ry_{1234} 0.527, partially the level of education has a low positive influence on the implementation of SAK EMKM with a value of 0.304 ($p<0$ .05), understanding information technology with a correlation value of 0.085 ($p>0.05$) has a very low influence on the application of SAK EMKM, understanding accounting with a value of 0.06 ($p<0.05$) has a low positive influence on the application of SAK EMKM, as well as socialization and training with a value of 0.264 ($p<0.05$) have a low positive influence on the implementation of SAK EMKM.

Submited : 16 Mei 2024
Revised : 15 Juni 2024
Accepted : 24 Juni 2024
Published : 08 Juli 2024

**Corresponding Author*
Copyright ©2024 TECHBUS *(Technology, Business and Entrepreneurs)*
Published by LPPM Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi menjadi dasar untuk perekonomian bergerak menuju lebih baik lagi. Menurut Romy (2018) dalam (D. Wulandari & Arza, 2022), peningkatan pembangunan di bidang ekonomi dan juga industri tidak lepas dari peran usaha – usaha yang ada di Indonesia baik usaha kecil ataupun besar. Salah satunya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM menyumbang kemajuan dalam negeri untuk pengembangan ekonomi dan industri. Sama halnya disebutkan dalam (Salmiani et al., 2021) UMKM merupakan salah satu sektor terbesar yang berkontribusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 16.923 UMKM dan memiliki lima karakteristik utama. Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota di Porvinsi Kalimantan Selatan yang memiliki banyak UMKM yang tersebar dimana-mana (Andryanti et al., n.d.). Kota Banjarbaru

merupakan kota penghasil produk-produk lokal yang sukses merambah pasar Kalimantan Selatan dan regional Kalimantan. Selain itu Kota Banjarbaru juga memiliki banyak pelaku usaha kreatif. Sektor UMKM menjadi salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota Banjarbaru (Noorliani & Wilda, 2020). UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi di kota Banjarbaru karena selain berkonstribusi terhadap PDRB juga dapat memberikan lapangan kerja baik penduduk yang berada di Kota Banjarbaru maupun penduduk dari luar Kota Banjarbaru (Nurizzaman, 2020). Oleh sebab itu perhatian terhadap UMKM menjadi salah satu hal yang menjadi sorotan oleh pemerintah kota Banjarbaru, sehingga pemerintah kota Banjarbaru sering melakukan pelatihan guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang ada di kota Banjarbaru.

Syarat untuk mendapat tambahan/kecukupan modal usaha dari kreditur, investor, dan lembaga keuangan non bank, pelaku UMKM dalam hal ini harus menyertakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada calon peminjam. Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM selain modal adalah penerapan akuntansi keuangan. UMKM tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pembukuan. Pembukuan yang dibuat UMKM selama ini adalah sederhana dan mudah mengikuti pedoman administrasi keuangan sesuai standar yang berlaku) (Anjani & Saharsini, 2022). Dalam (Anjani & Saharsini, 2022) juga disebutkan syarat memperoleh hal tersebut yaitu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), hal tersebut karena kedua belah pihak membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi karena laporan keuangan berisi informasi tentang kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, dan sumber daya.

Kota Banjarbaru juga ditemukan beberapa UMKM yang mana laporan keuangan yang mereka buat belum memadai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut (Mujennah et al., 2022), dalam penelitiannya menemukan salah satu UMKM menyusun laporan keuangan belum memadai. hal ini ditandai belum adanya catatan atas laporan keuangan bulanan dan tahunan, sehingga dalam hal permodalan pun belum optimal menggunakan, sehingga dalam menggunakan sarana prasarana yang di sediakan oleh pemerintah seperti pembiayaan KUR yang disediakan oleh Bank di Indonesia (BI, BRI, BNI,BCA, Bank Mandiri, BPD, dll), pembiayaan fintech (financial tekhnology) dan fintech syariah, pembiayaan koperasi, koperasi syariah, PNM, pembiayaan UMKM oleh BUMN (Binaan Telkom, PLN, dan dibawah Dinas Koperasi dan UMKM) masih belum optimal. Beberapa hambatan yang menjadi alasan tidak dibuatnya laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada, bahkan umkm yang tidak membuat laporan keuangan sama sekali, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah, kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari beberapa hal yaitu Pendidikan, pengalaman, sosialisasi keterampilan, Kesehatan dan inisiatif (Zuraini Ritonga, 2019). Permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah umumnya berhubungan dengan masalah pengelolaan pengetahuan serta bagaimana kesiapan dalam membangun knowledge based economy atau ekonomi berbasis pengetahuan.

*Human Capital Theory***,** merupakan penggabungan tentang suatu pengetahuan seseorang, keahlian, menciptakan suatu inovasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang guna melaksanakan tugasnya sehingga dapat menciptakan sesuatu nilai untuk mencapai tujuan tertentu(Yuniarsih et al., n.d.), sehinggga jika *Human Capital Theory,* diterapkan pada penelitian ini, dapat menjelaskan bahwa produktivitas ekonomi UMKM dapat ditingkatkan melalui penerapan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan dengan penerapan SAK EMKM, kedepannya pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik, karena segala informasi di dalam laporan keuangan tersebut telah dibuat sesuai standar yang telah di tetapkan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Human Capital Theory

Human capital didefinisikan (Assen *et al.,* 2009) dalam (Hasmirati & Akuba, 2022) sebagai satu kesatuan unik dari keahlian, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki karyawan sebuah organisasi. Model ini digunakan untuk menganalisis elemen yang paling penting dari perencanaan sumber daya manusia, yang kemudian menentukan dalam pengembangan rencana terpadu pengelolaan sumber daya manusia sekarang dan masa depan. *Human capital* menurut Schermerhon (2018:537) dalam (Domili et al., 2022) dapat diartikan sebagai nilai ekonomi dari SDM yang terkait dengan kemampuan, pengetahuan, ide-ide, inovasi, energi dan ko mitmennya. Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Chalim et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa definisi yang berbeda dalam setiap literatur. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

a. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria micro-enterprise sebagaimana diatur dalam law ini.
b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usahakecil seperti yang dimaksud dalam perundang-undangan ini.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, ataumenjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan total aktiva bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam law ini.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 1 Januari 2018 (Rohmah & Hastuti, 2021). Standar Akuntansi Keuanagan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM, 2018). Tujuan dari pembuatan SAK EMKM adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dan diharapkan mampu membantu pelaku usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan dari berdasarkan cash basis menjadi accrual basis sesuai SAK EMKM dengan menyesuaikan kondisi di UMKM itu sendiri(Monoarfa, 2021).Sesuai dengan peraturan SAK EMKM, minimal UMKM harus membuat tiga jenis laporan keuangan berikut ini:

1) Laporan posisi keuangan, yaitu berisikan mengenai hal – hal berikut:
    a) Aset atau harta, merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas yang berasal dari peristiwa masa lalu, yang diharapkan dapat menimbulkan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Pengakuan asset terjadi Ketika dapat dipastikan bahwa akan menghasilkan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dimasa depan dan biaya tersebut juga dapat diukur. Ketika manfaat ekonomi sudah tidak dapat mengalir dalam entitas, maka asset sudah tidak dapat diakui dalam laporan posisi keuangan sekalipun telah melakukan pengeluaran dari entitas.
    b) Liabilitas(Kewajiban),yaitu kewajiban yang harus diselesaikan, yang mana penyelesaian tersebut akan menghasilkan arus keluar dari sumber day aentitas, yang akan menghasil kan manfaat ekonomi. Ketika sumber daya dihabiskan, kewajiban diakui dalam laporan posisikeuangan, yang mana berisi tentang manfaat keuangan yang harus diselesaikan untuk memenuhi kewajiban entitas dan jumlah yang diselesaikan dapat diukur dengan andal
    c) Ekuitas (Modal), merupakan hak residual atas asset perusahaan yang teah dikurangi dengan seluruh liabilitas.
2) Laba Rugi, yaitu laporan yang berisi tentang informasi yang mecakup akun – akun berikut:
    a) Pendapatan
    b) Beban keuangan
    c) Beban pajak
3) Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang menyajikan informas rinci mengenai profil perusahaan, kebijakan akuntansi, dan angka yang terdapat dalam laporan keungan.

2.2 Tingkat Pendidikan

Crow dan Crow (Ratna & Nasrah, 2015) mengartikan pendidikan sebagai suatu prosedur yang memerlukan berbagai kegiatan yang sesuai untuk kehidupan sosial seseorang dan membantu dalam transmisi kebiasaan, budaya, dan lembaga sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya(Yunatan et al., 2023). Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan informal merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan(Salmiah et al., 2019).

2.5 Pemahaman Teknologi Informasi

Teknologi informasi berguna untuk dijadikan sebagai fasilitator pokok aktivitas bisnis serta dapat memberikan bantuan yang besar terhadap perubahan dasar bagi susunan, pengoperasian serta manajerial perusahaan. Teknologi informasi merupakan penggabungan antara teknologi komputerisasi serta interaksi yang akan membentuk sistem perangkat lunak (software) serta perangkat keras (hardware). Pembentukan software dan hardware ini akan dipergunakan sebagai sarana pengolahan, pemrosesan, pendapatan, penyusunan, penyimpanan serta aktivitas memanipulasian data dalam beragam metode. Metode ini digunakan agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi serta informasi yang akurat, tepat, serta relevan. Informasi ini digunakan sebagai sarana perusahaan agar mengurangi keperluan pribadi, ketidakpastian, pemerintahan, serta aktivitas bisnis sebuah perusahaan(Putri Primawanti & Ali, 2022). Pemilik usaha harus paham akan perkembangan teknologi informasi untuk mempermudah

Technology, Business and Entrepreneurship (TECHBUS)
Vol.2 No.1, Juli 2024, Hal. 1-9
E-ISSN: 2988-6635

dalam hal pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena dengan menggunakan teknologi akan meminimalisir kesalahan pencatatan dan mengefisiensikan waktu dalam pembuatan laporan keuangan(Martha & Haryati, 2022).

2.6 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang memahami proses dasar dari akuntansi, dimulai dari proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan (Sari, 2020). Selain itu pemahaman akuntansi dapat dikatakan bahwa sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan *(body knowledge)* maupaun sebagai proses atau praktik (Atika et al., 2019). Pemahaman akuntansi adalah upaya memahami pengetahuan akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan berpedoman atau mengacu kepada prinsip dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang berlaku saat ini. Dalam penerapan SAK EMKM pemahaman akuntansi sangat diperlukan karena pemahaman terhadap akuntansi yang dimiliki oleh UMKM akan bermuara pada penyusunan laporan keuangan (D. Wulandari & Arza, 2022). Sumber daya manusia yang dibekali dengan pemahaman ilmu akuntansi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan dari penerapan Standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Bakdiyanto & Ismunawan, 2022).

2.7 Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi merupakan suatu proses seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu (Aresteria & Apip, 2023). Selain itu sosialisasi juga didefinisikan sebagai proses sosial tempat seorang individu dalam pembentukan sikap untuk berprilaku yang sama dengan orang sekitarnya. Jadi dalam meningkatkan pemahaman dan sosialisasi UMKM dapat dilakukan dengan pemberian informasi tentang SAK EMKM(D. A. Wulandari & Fitri, 2022). Sosialisasi adalah proses yang mengembangkan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam informasi, keterampiLan, dan periLaku yang penting untuk keterLibatan aktif dalam kelompok atau masyarakat tertentu(Anjani & Saharsini, 2022).

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku ekonomi yang masih berkembang sampai saat ini. Namun, masih ada masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Salah satunya adalah sulitnya pelaku UMKM dalam meminjam dana kepada kredit bank untuk tambahan modal usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dampak dari sulitnya kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk para pelaku UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam meminjam modal usaha. Namun, masih ada beberapa faktor yang diduga dapat menunjang pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, yaitu sumber daya manusia yang cukup rendah.

Human Capital Theory ada beberapa faktor yang menjadi acuan dalam sumber daya manusia diantaranya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang diukur melalui latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan yang memadai dapat menyebabkan pelaku usaha kecil terbebas dari buta huruf ataupun buta angka yang akan mengganggu atau memberi kendala dalam proses membuat pembukuan di usaha yang dijalankan. Pemahaman teknologi informasi, Penggunaan sistem teknologi informasi dapat mengubah pandangan pelaku UMKM terhadap penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis yang mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dalam pemahaman teknologi informasi juga sangat penting. Pemahaman akuntansi, pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Banjarbaru, memahami fungsi setiap prosedur pencatatan dan memahami arti istilah "penyusunan Iaporan keuangan" akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM yang ada di Kota Banjarbaru. Sosialisasi dan pelatihan, Pemberian sosialisasi SAK EMKM dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Apabila pelaku UMKM memperoleh informasi SAK EMKM serta sosialisasi SAK EMKM yang diberikan oleh Lembaga terkait secara baik maka tingkat penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan menjadi lebih baik. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan uraian di atas dapat lebih mudah dipahami dengan alur kerangka berpikir di bawah ini:

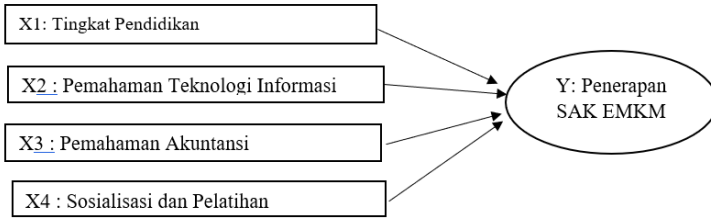

Gambar 1: Kerangka Berfikir

Technology, Business and Entrepreneurship (TECHBUS)
Vol.2 No.1, Juli 2024, Hal. 1-9
E-ISSN: 2988-6635

3. METODOLOGI

3.1 Rancangan penelitian

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan kegiatan penerapan standar akuntansi yang dikhususkan untuk Pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. pada penelitian ini akan menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi para pelaku UMKM yang tidak menggunakan standar keuangan yang telah ditetapkan dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi yang ada pada penelitian ini adalah UMKM di Kota Banjarbaru di bidang industri makanan, minuman, dan tembakau dengan jumlah 116 unit(bps.go.id, 2020), penarikan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang diambil sebanyak 90 pelaku UMKM di bidang makanan, minuman, dan tembakau.

3.2 Instrumen Penelitian

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju) untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner. Terdapat 1 item untuk mengukur variabel tingkat pendidikan yang mana skala pengukuran pada variabel tersebut menggunakan lamanya tingkat pendidikan (6 tahun, 9 tahun, 12 tahun, dst), 5 item soal untuk mengukur variabel pemahaman teknologi dan informasi, 6 item untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi, dan 5 item untuk mengukur variabel sosialisasi dan pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hipotesis pada penelitian ini terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan, pemahaman teknologi informasi, pemahaman akuntansi, serta sosialisasi dan pelatihan terhadap penerapan SAK EMKM.

Analisis Penerapan SAK EMKM

Tabel 1 : Rangkuman Analisis Regresi tingkat pendidikan (X_1), Pemahaman teknologi informasi (X_2), pemahaman akuntansi (X_3), sosialisasi dan pelatihan (X_4) terhadap penerapan SAK EMKM (Y)

Sumber Variasi	Jk	Db	KR	F	p
Regresi	265,220	4	66,305	8,178	0,000
Residu	689,180	85	8,108		
Total	954,400	89			

Sumber: data diolah, 2023

Pada tabel 3.1 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,178 dengan $p<0,05$, artinya korelasi antara Tingkat pendidikan (X_1), Pemahaman teknologi informasi (X_2), Pemahaman akuntansi (X_3), sosialisasi dan pelatihan (X_4), terhadap penerapan SAK EMKM (Y) dengan koefisien regresi (R) = 0,527 dan koefisien Determinasi (r^2) = 0,278, artinya ke empat variabel tersebut dikatakan sedang dalam mempengaruhi peneraan SAK EMKM pada UMKM.

Tabel 2 : Analisis Korelasi jenjang nihil antara tingkat pendidikan (X_1), pemahaman teknologi informasi (X_2), pemahaman akuntansi (X_3), serta sosialisasi dan pelatihan (X_4) terhadap penerapan SAK EMKM(Y)

Konstanta	X_1	X_2	X_3	X_4	Y
X_1	-	0,677 p< 0,05	0,478 p<0,05	0,183 p>0,05	0,450 p<0,05
X_2		-	0,711 p<0,05	0,278 p<0,05	0,367 p<0,05
X_3			-	0,85 p>0, 05	0,368 p<0,05
X_4				-	0,282 p<0,05
Y					-

Sumber: data diolah, 2023

Technology, Business and Entrepreneurship (TECHBUS)
Vol.2 No.1, Juli 2024, Hal. 1-9
E-ISSN: 2988-6635

Tabel 3: Analisis korelasi tingkat pendidikan (X_1), pemahaman teknologi informasi (X_2), pemahaman akuntansi (X_3), serta sosialisasi dan pelatihan (X_4) terhadap penerapan SAK EMKM(Y)

Konstanta	ry_1	ry_2	ry_3	ry_4
X_1	-	0,100 p>0,05	0,190 p>0,05	0,228 p<0,05
X_2	0,296 p<0,05	-	0,163 p>0,05	0,202 p>0,05
X_3	0,333 p<0,05	0,161 p>0,05	-	0,271 p<0,05
X_4	0,422 p<0,05	0,313 p<0,05	0,359 p<0,05	-
X_1X_2	-	-	0,163 p>0,05	0,212 p<0,05
X_1X_3	-	-0,016 p>0,05	-	0,233 p<0,05
X_1X_4	-	0,055 p>0,05	0,197 p>0,05	-
X_2X_3	0,296 p<0,05	-	-	0,236 p<0,04
X_2X_4	0,303 p<0,05	-	0,204 p>0,05	-
X_3X_4	0,304 p<0,05	0,084 p>0,05	-	-
$X_1X_2X_3$	-	-	-	0,246 p>0,05
$X_1X_3X_4$	-	0,084 p>0,05	-	-
$X_1X_2X_4$	-	-	0,206 p>0,05	-
$X_2X_3X_4$	0,304 p<0,05	-	-	-

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4: Rangkuman Hasil Analisis Regresi dan Korelasi Parsial beserta Perubahannya

Variabel	R	r^2	r^2	ry	rxy			Perubahan
					1	2	3	
X_1	0,527 P<0,05	0,278 P<0,05	0,164	0,450 P<0,05	-		0,304 P<0,05	0,146
					0,296 P<0,05	0,296 P<0,05		
					0,333 P<0,05	0,303 P<0,05		
					0,422 P<0,05	0,304 P<0,05		
X_2			0,045	0,367 P<0,05	0,100 P>0,05	-0,016 P>0,05	0,084 p>0,05	0,283
					-	-		
					0,161 P>0,05	0,055 p>0,05		
					0,313 P>0,05	0,084 P>0,05		
X_3			0,095	0,368 P<0,05	0,190 P>0,05	0,163 P>0,05	0,206 p>0,05	0,108
					0,163 P>0,05	0,197 P>0,05		
					-	-		
					0,395 P<0,05	0,204 P>0,05		
X_4			0,064	0,282 P<0,05	0,288 P<0,05	0,212 P>0,05	0,246 P<0,05	0,036
					0,202 P>0,05	0,233 P>0,05		
					0,271 P<0,05	0,236 P>0,05		
					-	-		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan paradigma penelitian diperoleh korelasi jenjang parsial 3 antara oleh tingkat pendidikan (X_1) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y), setelah dikontrol pemahaman teknologi informasi (X_2), pemahaman akuntansi (X_3), serta sosialisasi dan pelatihan (X_4) diperoleh koefisien korelasi $ry_{1\text{-}234}$ = 0,304 ($p<0,05$); antara pemahaman teknologi informasi (X_2) terhadap Penerapan SAK EMKM (Y), setelah dikontrol dengan tingkat pendidikan (X_1), pemahaman akuntansi (X_3), serta sosialisasi dan pelatihan (X_4), diperoleh koefisien korelasi $ry_{2\text{-}134}$ = 0,084 ($p>0,05$); antara pemahaman akuntansi (X_3) terhadap penerapan SAK EMKM (Y), setelah dikontrol dengan tingkat pendidikan (X_1), pemahaman teknologi informasi (X_2), serta sosialisasi dan pelatihan (X_4), diperoleh koefisien korelasi $ry_{3\text{-}124}$ = 0,206 ($p>0,05$); antara sosialisasi dan pelatihan (X_4) terhadap penerapan SAK EMKM (Y), setelah di kontrol tingkat pendidikan (X_1), pemahaman teknologi informasi (X_2), pemahaman akuntansi (X_3) diperoleh koefisien korelasi $ry_{4\text{-}123}$ = 0,246 ($p<0,05$)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), Pemahaman teknologi informasi (X2), Pemahaman akuntansi (X3), sosialisasi dan pelatihan (X4) terhadap penerapan SAK EMKM secara bersama–sama memiliki pengaruh positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan yang kuat atau korelasi dalam tingkatan "sedang/cukup".

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan pembukuan dan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi, pemilik UMKM tentunya memiliki cara berfikir yang sesuai dengan kebutuhan usahanya sehingga pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan yang baik tentunya akan lebih mudah menerima teknologi dan sistem baru, namun pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) dengan nilai korelasi parsial sebesar 0,304 ($p<0,05$) memiliki korelasi positif namun dalam tingkat "rendah" terhadap penerapan SAK EMKM, sehingga hipotesis yang berbunyi Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM ditolak. Tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAM EKMK. Sejalan dengan penelitian dari (Larasati & Farida, 2021), ternyata pendidikan yang tinggi bukan satu-satunya dasaran yang wajib dimiliki oleh para pelaku UKM untuk berfikir secara rasional untuk memikirkan implikasi atas tindakan yang diambilnya yaitu menerapkan aturan-aturan yang ada pada SAK EMKM.

Pemahaman teknologi informasi sangat dibutuhkan menjadi dasar didalam penerapan SAK EMKM, dengan demikian pelaksanaan UMKM bisa memaksimalkan administrasi keuangan dalam UMKM dengan baik. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM pada UMKM, sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman teknologi informasi para pelaku UMKM maka semakin tinggi pula penerapan SAK EMKM pada UMKM, namun pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Pemahaman teknologi informasi (X2) dengan nilai korelasi 0,085 ($p>0,05$), memiliki pengaruh positif yang sangat rendah terhadap penerapan SAK EMKM, yang artinya hipotesis yang berbunyi pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholihin et al., 2020), bahwa pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM karena UMKM belum melaksanakan standar EMKM kendati mengetahui SAK EMKM tersebut memudahkan pekerjaan, karena teknologi atau sistem baru diciptakan untuk dapat memudahkan UMKM dalam mengolah data yang lebih baik dan akurat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvia & Azmi, 2019), pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa semakin besar pemanfaatan teknologi informasi tidak akan mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salmiani et al., 2021), pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Maros. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman teknologi informasi maka semakin tinggi tingkat implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan menjadi dasar didalam penerapan SAK EMKM, dengan demikian pelaksanaan UMKM bisa memaksimalkan administrasi keuangan dalam UMKM dengan baik, namun pada penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemahaman akuntansi (X3) dengan nilai korelasi 0,206 ($p>0,05$) dapat disimpulkan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM namun dalam kategori rendah, sehingga hipotesis yang berbunyi, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM ditolak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakdiyanto & Ismunawan, 2022), yang mana pemilik UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan membantu dalam peningkatan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Desak Kebak. Setiap peningkatan pemahaman atas fakta-fakta tersebut di atas akan menjadi dasar bagi pengembangan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang berpengaruh pada meningkatnya penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Sosialisasi dan pelatihan merupakan salah satu yang dapat menambah pengetahuan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM untuk usahanya. Sosialisasi dan pelatihan juga dapat mendorong penerapan akuntansi yang benar sesuai standar. Artinya semakin banyak sosialisasi dan pelatihan yang diterima oleh pelaku UMKM akan membuat pelaku UMKM memperoleh informasi yang

semakin banyak mengenai SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sosialisasi dan pelatihan (X4) dengan nilai korelasi 0,246 (p<0,05), yang artinya variabel sosialisasi dan pelatihan (X4) memiliki pengaruh yang positif namun dalam tingkat yang rendah terhadap penerapan SAK EMKM. Sehingga hipotesis yang berbunyi Sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM ditolak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani & Hartanto, 2022), bahwa sosialisasi mengenai SAK EMKM membuktikan memiliki pengaruh positif dalam penerapan/ pelaksanaan SAK EMKM. Hal ini berarti sosialisasi akan meningkatkan pengetahuan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan transaksi sesuai standar untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. Wulandari & Arza, 2022), bahwa penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian ini yang mana hasilnya menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelathan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, Hal ini dikarenakan sosialisasi dan pelatihan akan menambah pengetahuan dan dapat juga akan memotivasi pemilik/pengusaha UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada laporan keuangan yang mereka buat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarbaru, dengan 90 UMKM sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dari 4 hipotesis yang diajukan 4 hipotesis dinyatakan ditolak. Berdasarkan hasil dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif yang rendah terhadap Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)di Kota Banjarbaru.
2. Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif sangat rendah terhadap Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banjarbaru.
3. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif yang rendah terhadap Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banjarbaru,
4. Sosialisasi dan Pelatihan berpengaruh positif yang rendah terhadap Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Banjarbaru.

Acknowledgment
Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

Conflict of interest
Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

Andryanti, N. R., Mahalisa, G., Rosyadi, M. D., & Informatika, T. (n.d.). *ANDROID*.

Anjani, S. P., & Saharsini, A. (2022). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM BATIK DI SURAKARTA*. *1*(2), 558–569.

Aresteria, M., & Apip. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan UMKM Dalam Menerapkan SAK-EMKM. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *10*, 61–69. https://doi.org/https://doi.org/10.51792/jeb.Vol10.Jeb1.245

Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, *13*(4), 77–90. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/510

Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Desa Kebak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(2), 570–586. https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.258

bps.go.id. (2020). *Jumlah Industri Kecil (5-19 orang) Menurut Jenis Industri dan Kecamatan di Kota Banjarbaru,Industri makanan, Minuman, dan Tembakau*. Bps.Go.Id. https://banjarbarukota.bps.go.id/statictable/2020/01/31/896/jumlah-industri-kecil-menurut-jenis-industri-di-kota-banjarbaru-2018.html

Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi Modern Dan Umkm Berdasarkan Pp No. 7 Tahun 2021. *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum*, *1*(01), 21–29. https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1490

Domili, N., Hinelo, R., & Rahman, E. (2022). Pengaruh Human Capital dan Employee Engagement Terhadap Kinerja ASN Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2), 878–893.

Hasmirati, H., & Akuba, A. (2022). Dampak Human Capital, Structural Capital, Dan Costumer Capital Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Di Tilamuta. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, *4*(2), 201.

https://doi.org/10.47201/jamin.v4i2.95

Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). *PENGARUH SOSIALISASI, PEMAHAMAN ATAS LAPORAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU UKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA UKM DI KABUPATEN KEBUMEN*. *23*(2), 62–76.

Martha, S., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *5*(2), 418–428. https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1527

Monoarfa, V. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, *1*(1), 84–88. https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i1.19

Mujennah, Amalia, H. S., & Rusqiati, D. (2022). *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *1*(2), 51–61.

Noorliani, S., & Wilda, K. (2020). *(STUDI KASUS USAHA AMPLANG RINI) A Micro Business Profile of Amplang in Sungai Ulin Village , Banjarbaru Utara sub-disrict , Banjarbaru Municipality (Case Study : Rini Amplang Business)*. *4*(September), 27–33.

Nurizzaman, R. (2020). Analisis Kepatuhan Perpajakan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia: Studi Pada Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *6*(2), 176–185. https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.345

Putri Primawanti, E., & Ali, H. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(3), 267–285. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.818

Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *1*(3), 691–704. https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3192

Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *3*, 34–42.

Salmiani, S., Sidik Tjan, J., & Pramukti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Maros. *CESJ : Center Of Economic Students Journal*, *4*(2), 1–15.

Sholihin, M., Mukhzarudfa, & Tiswiyanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di Kota Jambi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, *1*(3), 297–309. https://online-journal.unja.ac.id/JAR/

Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, *17*(1), 57–73. https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745

Wardani, R. P., & Hartanto, S. (2022). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Anggota CU Prima Danarta*. *7*(1), 89–102.

Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). ANALISIS FAKTOR PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, *5*(1), 2655–3457.

Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *4*(3), 465–481. https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535

Yunatan, R. O., Gaspersz, V., & Mnafe, H. . (2023). *Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan di Moderasi Keterlibatan Karyawan*. *4*(2). http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/36

Yuniarsih, N., Rohmalia, Y., Saleh, A. R., Nijomi, S., Septianti, A., & Farida, A. N. (n.d.). *Penerapan Human Capital Manajemen Implementation of Human Capital Management in Improving the Quality of Human Resources To Company Performance*.

Zuraini Ritonga. (2019). *Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja*. *6*(1), 23–28.